

**Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Mengajar Guru
Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi
SMA di Kota Bukittinggi**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S1) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

SILVIA FEBRINA

2007/84667

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

ABSTRAK

Silvia Febrina (2007/84667) Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Mata pelajaran Ekonomi Siswa SMA di Kota Bukittinggi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. 2011.

Pembimbing 1. Prof. Dr. H. Bustari Muchtar

2. Drs. H. Syamwil, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk memahami (1) pengaruh pengelolaan kelas guru secara langsung terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA di Kota Bukittinggi (2) pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA di Kota Bukittinggi (3) pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA di Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi SMA di kota Bukittinggi yang berjumlah 30 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Total Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan uji t dengan $\alpha = 0.05$.

Hasil penelitian ini dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA Bukittinggi dengan $\text{sig } 0.001 < \alpha = 0.05$ (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA di Kota Bukittinggi dengan $\text{sig } 0.003 < \alpha = 0.05$ (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA di Kota Bukittinggi dengan signifikansi $0.000 < \alpha = 0.05$. Rata-rata pengelolaan kelas guru ekonomi SMA di Kota Bukittinggi yaitu 4.007 termasuk kategori tinggi, rata-rata motivasi mengajar guru ekonomi SMA di Kota Bukittinggi 3.87 termasuk kategori tinggi. Rata-rata hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa pada Ulangan Harian 1 Semester II tahun 2010/2011 yaitu 69.67.

Berdasarkan penelitian tersebut, maka peneliti menyarankan bahwa (1) Dalam pembentukan kelompok kerja guru dapat membagi siswa dengan benar agar siswa dapat bekerja dengan baik dan tidak merasa dibedakan. (2) Guru mempunyai inisiatif dalam mengajar yang dapat dilakukan dengan menvariasikan metode mengajar atau menggunakan alat peraga agar hasil belajar dapat ditingkatkan

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah kehadirat Allah SWT berkat petunjuk dan hidayahNYA, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar ekonomi siswa SMA di Kota Bukittinggi”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Progrom Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H Bustari Muchtar selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H Syamwil, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu tim penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar serta Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan

pengetahuan yang bermanfaat dan bantuan administrasi selama penulis kuliah.

5. Ibu Kepala Sekolah, Majelis Guru serta Karyawan/i SMA di Kota Bukittinggi yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian ini.
6. Teristimewa untuk orang tua tercinta yang telah memberikan doa dan dorongan moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta kakak-kakak dan adikku yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan Pendidikan Ekonomi angkatan 2007 yang senasib dan seperjuangan.

Kepada seluruh pihak yang tidak tersebutkan satu persatu, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan , oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata dengan segala kerendahan hati dan kekurangan yang ada, penulis berharap skripsi ini mempunyai arti dan memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin..

Padang, Agustus 2011

Silvia Febrina

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	11
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar.....	11
2. Pengelolaan Kelas	18
a. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	18
b. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	21
c. Keterampilan Pengelolaan Kelas	22
3. Motivasi Mengajar	26
a. Pengertian Motivasi	26
b. Jenis-jenis Motivasi.....	28
c. Fungsi Motivasi.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	32

C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian.....	35
2. Tempat dan Waktu Penelitian	35
3. Populasi dan Sampel Penelitian	36
4. Jenis dan Sumber data.....	37
a. Jenis Data	37
b. Sumber Data.....	37
5. Variabel Penelitian	37
B. Defenisi Operasional.....	38
C. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	40
1. Instrumen Penelitian	40
2. Teknik Pengumpulan Data	45
3. Teknik Analisis Data	45
a. Analisis Deskriptif.....	45
b. Uji Normalitas	47
c. Uji Homogenitas.....	47
d. Uji Multikolinearitas	47
4. Analisis Regresi Berganda.....	48
5. Uji Hipotesis	49
a. Uji F.....	49
b. Uji t.....	49
BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	53
1. Analisis Deskriptif	53
a. Keterampilan Pengelolaan Kelas.....	53
b. Motivasi Mengajar Guru	57
c. Hasil Belajar	65

2. Analisis Induktif	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Homogenitas	67
c. Uji Multikolinearitas.....	68
d. Analisis Regresi Berganda	69
3. Uji Hipotesis.....	71
C. Pembahasan.....	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	77
A. Simpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	80

DAFTAR TABEL

TABEL

1.	Rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA/MA di Kota Bukittinggi	3
2.	Persepsi Siswa Mengenai Pengelolaan Kelas Guru	5
3.	Populasi Penelitian	36
4.	Indikator Pengelolaan Kelas.....	38
5.	Indikator Motivasi Mengajar	39
6.	Daftar Skor Jawaban Pernyataan.....	41
7.	Item Pernyataan Yang Tidak Memenuhi Uji Validitas	43
8.	Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Kelas Indikator Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar	54
9.	Distribusi Frekuensi Variabel Pengelolaan Kelas Indikator Pengembalian Kondisi Belajar Yang Optimal.....	56
10.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mengajar Indikator Tanggung Jawab	58
11.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mengajar Indikator Prestasi	60
12.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mengajar Indikator Pengembangan Diri	61
13.	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Mengajar Indikator Kemandirian	63
14.	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA di Kota Bukittinggi	65
15.	Uji Normalitas	66

16. Uji Homogenitas.....	67
17. Uji Multikolinearitas.....	68
18. Uji F	69
19. Koefisien Determinan.....	69
20. Analisis Regresi Berganda.....	70

DAFTAR GAMBAR**Gambar**

- | | |
|------------------------------|----|
| 1. Kerangka Konseptual | 34 |
|------------------------------|----|

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	82
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	87
3. Tabulasi Data.....	91
4. Frequency Tabel Pengelolaan Kelas	109
5...Frequency Tabel Motivasi Mengajar	112
6. Frequency Tabel Hasil Belajar	120
7. Uji Normalitas	121
8. Uji Homogenitas	123
9. Analisis Regresi Berganda	124
10. Surat izin Penelitian	126

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan sebagai usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk dunia seutuhnya, serta ikut menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan adalah suatu usaha membentuk dunia seutuhnya dan dewasa. Maksudnya membangun segala aspek dan dimensi yang dimiliki oleh seseorang hingga tahap optimal dari kemampuan orang tersebut.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi masa lampau, yang sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya. Secara ekstrim bahkan dapat dikatakan bahwa baik buruknya peradaban masyarakat suatu bangsa, akan ditentukan oleh kualitas pendidikan yang ada pada negara bersangkutan.

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk mempersiapkan diri menuju hidup yang lebih baik. Adapun faktor yang utama dalam mendukung berhasilnya pendidikan adalah faktor dari dalam pendidikan itu sendiri, yaitu guru yang memberikan pendidikan dan siswa yang memperoleh pendidikan. Guru dalam

proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap siswanya yang pada akhirnya akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.

Guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Penciptaan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dilakukan guru dengan berbagai cara, misalnya dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik dan meningkatkan motivasi mengajar. Pengelolaan kelas yang baik akan membuat siswa merasa nyaman dalam proses pembelajaran dan kelas menjadi tidak membosankan sehingga suasana kelas menjadi hidup sedangkan motivasi mengajar yang tinggi akan membuat siswa termotivasi untuk belajar

Selain melakukan pengelolaan kelas yang baik guru juga bisa meningkatkan motivasi mengajarnya. Motivasi mengajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis yang positif terhadap siswa. Peningkatan motivasi mengajar guru juga dapat membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, sehingga nantinya hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Hasil belajar adalah tolak ukur kemampuan anak didik setalah melalui kegiatan belajar. Secara garis besar hasil belajar siswa ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal siswa atau faktor dari dalam diri siswa dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi motivasi, minat, kedisiplinan, persepsi, bakat, intelegensi, kemandirian dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi tenaga pendidik guru, lingkungan sekolah, kondisi

sekolah, perhatian orang tua, kurikulum dan sebagainya. Berikut tabel rata-rata nilai Ujian Nasional mata pelajaran Ekonomi SMA/MA di Kota Bukittinggi.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA/MA di Kota Bukittinggi

No	Sekolah	Rata-rata	
		2010	2011
1	SMA N 1 Bukittinggi	7.02	8.27
2	SMA N 2 Bukittinggi	7.13	7.92
3	SMA N 3 Bukittinggi	7.10	8.30
4	SMA N 4 Bukittinggi	6.49	8.04
5	SMA N 5 Bukittinggi	6.60	8.16
6	SMA S Kharya Bakti	6.03	7.35
7	SMA S Pembangunan	7.02	8.13
8	SMA S PSM	7.04	7.75
9	SMA S Muhammadiyah	6.53	7.91

Sumber :Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi, tahun 2011

Pada tabel 1 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional siswa pada mata pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2009/2010 dan Tahun Pelajaran 2010/2011. Jika dibandingkan rata-rata nilai Ujian Nasional untuk mata pelajaran ekonomi pada tabel di atas dapat terlihat bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional pada tahun 2011 telah meningkat, namun peningkatan ini belum maksimal hal ini dapat terlihat dari belum adanya sekolah yang mampu mendapatkan rata-rata 9 atau bahkan 10. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, apabila disimpulkan dalam bentuk yang lebih sederhana, terdapat dua faktor utama yaitu, faktor intenal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya minat, motivasi belajar, IQ, faktor eksternal misalnya lingkungan, orang tua, guru, sarana dan prasarana pendidikan, dan kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah faktor guru sebagai penggerak proses belajar mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan cara belajar siswa adalah pengelolaan kelas guru, dimana pengelolaan kelas guru dapat

meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran faktor guru perlu diperhatikan, karena guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya. Cara guru dan strategi mengajar guru diharapkan dapat menumbuhkan semangat siswa untuk giat belajar khususnya saat siswa berada dalam kelas. Hubungan yang terjalin harmonis dan cara guru membangun suasana belajar yang menyenangkan yang dapat mengakibatkan siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan kemampuannya sebaik mungkin dalam pembelajaran. Apabila terjadi suasana yang menyenangkan yang dapat mengakibatkan siswa menjadi aktif dan dapat mengembangkan kemampuannya sebaik mungkin dalam pembelajaran. Apabila terjadi suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, siswa akan senang dan menerima semua pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Ketika saat pembelajaran ada siswa yang bersikap diam, sikap acuh tak acuh, bermain sendiri, tidak aktif dalam belajar, selain itu ada juga siswa yang tidak menyukai guru yang memberikan materi pelajaran kepadanya sehingga dia malas untuk datang ke sekolah dan tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan keadaan yang demikian guru harus mampu mengelola kelas dengan baik. Namun dalam kenyataannya berdasarkan obesrvasi yang penulis lakukan memperlihatkan bahwa masih ada guru yang tidak melakukan pengelolaan kelas waktu guru tersebut berada di dalam kelas, hal ini dapat terlihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Persepsi Siswa Mengenai Pengelolaan Kelas Guru

No	Fenomena	Pernyataan Siswa	
		Ya	Tidak
1	Guru membiarkan siswa meribut	71.11%	28.89%
2	Guru tidak mengatur tempat duduk siswa sebelum memulai pelajaran	68.89%	31.11%
3	Guru membiarkan siswa keluar masuk pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung	64.44%	35.56%
4	Guru lebih sering menggunakan metode ceramah	80%	20%
5	Guru kesulitan membina keakraban dengan siswa	40%	60%
6	Guru kesulitan dalam mengenali nama siswa	48.89%	51.11%

Sumber : Wawancara Dengan Siswa, tahun 2011

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya pengelolaan kelas guru. Hal ini dapat terlihat dari fenomena di atas, masih banyaknya siswa yang menyatakan bahwa guru masih kesulitan dalam mengelola kelas terutama saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Dalam proses belajar mengajar faktor guru perlu diperhatikan, karena guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya. Hal tersebut sesuai pendapat Mulyasa (2007:9) yang menyatakan bahwa komponen guru sangat mempengaruhi kualitas pengajaran melalui penyediaan waktu lebih banyak pada peserta didik, interaksi dengan peserta didik yang lebih intensif dan tingginya tanggung jawab mengajar dari guru. Namun demikian, peranan dan fungsi guru yang sangat penting tersebut belum sepenuhnya dapat dijalankan oleh guru. Hal ini dibuktikan dengan masih buruknya kinerja para guru. Mulyasa (2007:9) menyebutkan tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru yaitu : (1) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (2) kurangnya

kemahiran dalam mengelola kelas, (3) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (4) rendahnya motivasi berprestasi, (5) kurang disiplin, (6) rendahnya komitmen profesi dan (7) rendahnya kemampuan manajemen waktu.

Indikator pertama adalah strategi pembelajaran. Guru berkualitas wajib mengetahui dan memahami strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Minimnya pengetahuan dan pemahaman tentang strategi pembelajaran menyebabkan guru tidak mampu mempergunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga kegiatan belajar-mengajar berlangsung dengan monoton dan membosankan.

Indikator kedua adalah pengelolaan kelas. Guru harus terampil dalam mengelola kelas, karena pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu syarat berlangsungnya proses belajar-mengajar yang efektif. Sebaliknya, pengelolaan kelas yang buruk menyebabkan proses belajar mengajar menjadi tidak berjalan secara efektif.

Dari tujuh indikator tersebut, indikator pengelolaan kelas merupakan salah satu indikator yang sangat penting. Meskipun indikator pertama juga penting, tetapi indikator pertama tersebut tidak akan berfungsi apabila guru tidak memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas. Misalnya adalah, guru menerapkan strategi pembelajaran berupa ceramah dan diskusi untuk satu mata pelajaran. Pemakaian strategi pembelajaran ini akan berhasil apabila didukung oleh keterampilan guru dalam mengelola kelas, misalnya mengatur tata ruang dan kursi, membuat kelompok diskusi yang tepat, memotivasi siswa dengan memberi penguatan atau menegur, dan keterampilan pengelolaan kelas lainnya.

Demikian halnya dengan indikator kinerja guru yang lain, seperti kedisiplinan, manajemen waktu, motivasi berprestasi, dan komitmen profesi. Indikator-indikator tersebut tercakup dan terlibat dalam pengelolaan kelas. Kedisiplinan guru yang tinggi akan mendukung kemampuan guru dalam mengelola kelas, tetapi kedisiplinan yang tinggi tidak akan bermanfaat banyak apabila tidak disertai dengan kemampuan dalam mengelola kelas. Hal ini disebabkan karena proses belajar mengajar yang dijalankan oleh guru sebagian besar berlangsung di dalam kelas. Kinerja guru yang rendah dalam hal pengelolaan kelas dapat mengakibatkan siswa tidak mampu belajar secara efektif, karena kondisi kelas yang tidak memungkinkan untuk belajar. Kondisi tersebut pada gilirannya menyebabkan ketidakberhasilan pendidikan. Dengan demikian, upaya perbaikan pendidikan harus dimulai melalui perbaikan kualitas guru, terutama perbaikan dalam hal kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Disisi lain motivasi guru juga sangat menentukan hasil belajar siswa. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi mengajar yaitu sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan atau kesediaan guru untuk mengajar. Diduga, munculnya motivasi kerja yang baik dari guru akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut teori Alderfer (Robins, 2001) motivasi mengajar seorang guru dipengaruhi oleh tiga macam kebutuhan, kebutuhan eksistensi diri, kebutuhan sosial/relasi dan kebutuhan untuk berkembang.

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Ujian akhir dari proses belajar mengajar adalah

meningkatkan hasil belajar. Agar guru dapat mengelola kelas dengan baik maka guru perlu memahami situasi dan kondisi peserta didik.

Guru harus mampu memainkan perannya sebaik mungkin, sebagaimana telah dinyatakan oleh Slameto, yang dikutip oleh Usman (2002:167) bahwa salah satu sikap profesionalisme guru adalah memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat. Sebagai seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Disini tentu saja tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan dan menyenangkan bagi semua anak didik. Suasana belajar yang tidak menggairahkan dan menyenangkan bagi anak didik biasanya lebih mendatangkan kegiatan pengajaran yang kurang harmonis. Anak didik gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menjadi kendala yang serius bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis terdorong untuk mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Motivasi Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA di Kota Bukittinggi.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi diantaranya yaitu :

1. Kurangnya pengelolaan kelas guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak dapat belajar secara optimal
2. Kurang terampilnya guru dalam mengelola kelas
3. Kurang terciptanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa
4. Kurangnya motivasi mengajar guru sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar
5. Hasil belajar siswa untuk mata pelajaran ekonomi yang belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas dan guna memperoleh ruang lingkup penelitian yang tepat, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi menjadi pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa ?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas terhadap hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru terhadap hasil belajar siswa.

F Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu pada Program Studi Pendidikan Ekonomi/Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang.

2. Sumbangan ilmiah bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, serta bahan rujukan bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian mengenai hal yang berhubungan dengan hal ini.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru SMA di Kota Bukittinggi untuk dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan motivasi mengajar.
4. Sebagai pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam usaha mengembangkan diri sebagai calon guru.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai proses yang melahirkan perubahan melalui jalan latihan, dimana perubahan itu meliputi segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Belajar merupakan hal yang sangat mendasar bagi manusia dan merupakan proses yang tidak henti-hentinya dan berkesinambungan. Sehingga dengan belajar dapat merubah tingkah laku seseorang menjadi lebih baik. Siswa dianggap sebagai titik sentral dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat berusaha dalam sistem pembelajaran sedemikian rupa seperti pemilihan pendekatan yang tepat, metode yang sesuai dan lain sebagainya sehingga dalam pembelajaran siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal dengan hasil yang maksimal.

Hasil belajar didefinisikan sebagai suatu hasil yang diharapkan dari pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rumusan perilaku tertentu sebagai akibat dari proses belajarnya. Hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Menurut Hamalik (2009:21) hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, perubahan dalam sikap, keterampilan, menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh

seseorang setelah melakukan aktivitas belajar. Menurut A. Tabrani Rusyan dalam bukunya pendekatan dalam proses belajar mengajar berpendapat : “Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah ia melakukan kegiatan belajar mengajar tertentu atau setelah ia menerima pengajaran dari seorang guru pada suatu saat”.

Hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran dimana tingkatan keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata-kata dan simbol (Dimyanti dan Mudjiono, 2002:200). Hasil belajar menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran. Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Hamalik (2009:30) “bukti bahwa seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Perubahan ini bersifat kontinu, fungsional, positif dan aktif. Hal ini terjadi secara sadar oleh orang belajar.

Setelah melalui proses belajar, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan yang menyababkan terjadinya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Slameto, 2003:3) :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
3. Perubahan bersifat positif dan aktif
4. Perubahan bukan bersifat sementara

5. Perubahan bertujuan dan terarah
6. Mencakup seluruh aspek tingkah laku

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan bersifat permanen. Adapun perubahan tingkah laku ke arah kemunduran seperti kurangnya kepedulian terhadap sesama, acuh tak acuh bukanlah ciri-ciri dari perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh belajar.

Hasil belajar menempatkan seseorang dari tingkat abilitas yang satu ke tingkat abilitas yang lain. Mengenai perubahan tingkat abilitas menurut Bloom meliputi tiga ranah yaitu :

1. Kognitif : *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai), *application* (menerapkan).
2. *Affective*: *receiving* (sikap menerima), *responding* (menerima respon), *valuing* (menilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. *Psychomotor*: *initiatory level*, *pre-routine level*, *routinized level*.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dimana ketiga kemampuan ini diperoleh melalui suatu proses pembelajaran merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagian kecil dari faktor tersebut adalah guru. Menurut Arikunto (2002:194) ada 2 faktor yang

berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat diupayakan oleh guru pemaksimalannya, yakni :

1. Faktor yang berhubungan dengan pengelolaan kelas
Pengelolaan kelas merupakan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Misalnya memberi penguatan, mengembangkan hubungan guru-anak didik dan membuat aturan kelompok yang produktif
2. Faktor yang berhubungan dengan pengajaran
Faktor pengajaran adalah usaha membantu anak didik dalam mencapai tujuan khusus pengajaran secara langsung. Misalnya membuat satuan pengajaran, penyajian informasi, mengajukan pertanyaan, evaluasi dan masih banyak lagi.

Dengan demikian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang dapat diupayakan oleh guru pemaksimalannya dapat kita lihat dari 2 aspek yaitu keterampilan pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru. Semua itu bertujuan untuk membantu anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Secara global, Syah (2005:144) mengungkapkan ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat berupa faktor psikologis dan fisiologis. Faktor fisiologis dan psikologis seseorang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh seseorang. Secara fisiologis orang yang mempunyai tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya apabila dibandingkan dengan orang yang sakit atau lelah.

Begini juga dengan faktor psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan (intelektual), bakat dan motivasi yang dimiliki seseorang sangat berpengaruh

terhadap pencapaian hasil belajar. Seseorang yang cerdas, memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam belajar tentu akan memperlihatkan hasil belajar yang berbeda dengan orang yang kurang cerdas, kurang minat dan motivasi untuk belajar.

2. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa terdiri dari faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial dapat berupa keadaan lingkungan sekolah dan masyarakat yang berpengaruh terhadap proses hasil belajar dan pembelajaran. Faktor tersebut antara lain adalah guru, staf administrasi, orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Sedangkan faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, alat-alat belajar, cuaca dan waktu belajar yang tersedia. Belajar pada udara yang segar akan berbeda dengan belajar pada udara yang panas.

3. Faktor pendekatan belajar

Pemilihan pendekatan belajar dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai. Pemilihan pendekatan yang tepat dan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar dan dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Model pembelajaran yang memberikan rasa nyaman dan menyenangkan serta bervariasi akan mendorong siswa aktif dalam belajar. Variasi ini tidak hanya dalam metode mengajar tetapi juga variasi pada kegiatan pembelajaran. Dengan adanya variasi dalam pembelajaran, hal ini akan menghidupkan suasana sehingga belajar dan tidak lagi menjadi kegiatan yang membosankan bagi siswa.

Hasil belajar akan menumbuhkan pengetahuan dan pengertian dalam diri seseorang sehingga ia dapat mempunyai kemampuan berupa keterampilan dalam bentuk kebiasaan, sikap dan cita-cita hidupnya. Orang yang telah berhasil dalam belajar akan menjadi orang yang mandiri dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, serta dapat menentukan arah hidupnya.

Dengan menilai hasil belajar siswanya sebenarnya guru tidak hanya menilai hasil usaha siswanya saja tetapi sekaligus juga menilai usahanya sendiri. Menilai hasil belajar berfungsi untuk dapat membantu guru dalam menilai kesiapan anak pada suatu mata pelajaran, mengetahui status anak dalam kelas, membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajar . Berdasarkan defenisi-defenisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik atau yang disebut dengan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah pada diperolehnya kesimpulan pengetahuan baru, dimana tingkat keberhasilan itu ditandai dengan skala nilai berupa angka, huruf dan sebagainya. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil prestasi belajar peserta didik.

Jadi hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan yang dicapai setelah mengalami proses pengajaran di sekolah dari hasil tes atau ujian yang diberikan setelah melewati proses belajar pada akhir rumusan tertentu.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgent untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran. Maka dari itu penting sekali bagi seorang guru memiliki keterampilan menciptakan kondisi belajar mengajar yang optimal dan untuk mencapai tingkat efektivitas yang dalam kegiatan instruksional keterampilan pengelolaan kelas merupakan salah satu faktor yang juga harus dikuasai oleh seorang guru, di samping faktor-faktor lainnya. Keterampilan tersebut yang kemudian disebut dengan keterampilan mengelola kelas.

Kelas bukanlah sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan pasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya untuk dapat menjalankan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu aktivitas pengelolaan kelas baik dan terencana. Keberhasilan mengajar seorang guru tidak hanya berkaitan langsung dengan proses belajar mengajar, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, penggunaan sarana, dan evaluasi yang tepat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan guru dalam mencegah perilaku subyek didik yang mengganggu jalannya proses belajar mengajar, kondisi fisik belajar dan

kemampuan mengelolanya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan diartikan dengan “penyelenggaraan, pengurusan”. Sedangkan yang dimaksud dengan kelas “tingkat, ruang belajar di sekolah”. Dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau pengurusan ruang dimana dilakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman (2009:97), bahwa “pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Pidarta dalam Djamarah (2000:172) pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi kelas. Ini berarti guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan memelihara sistem atau organisasi kelas, sehingga anak didik dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individu. Emaar dalam Hasri (2001:54) mendefenisikan manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas dan layak serta usaha meminimalkan gangguan.

Usman (2009:97) mengemukakan enam prinsip pengelolaan kelas yaitu :

- a. Kehangatan dan keantusiasan, kehangatan dan keantusiasan guru dapat memudahkan terciptanya iklim kelas yang menyenangkan yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.
- b. Tantangan, penggunaan kata-kata, tindakan, atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- c. Ber variasi, penggunaan alat-alat atau media, gaya, dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejemuhan.
- d. Keluwesan, keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajar dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- e. Penekanan pada hal-hal positif, pada dasarnya di dalam mengajar dan mendidik, guru harus menentukan hal-hal yang positif dan menghindari pemuatan perhatian siswa pada hal-hal yang negatif.
- f. Penanaman disiplin diri, pengembangan disiplin diri sendiri oleh siswa merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri, guru sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

Dengan adanya prinsip dalam pengelolaan kelas maka akan mempermudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya dalam mengelola kelas, karena guru akan menggunakan keenam prinsip tersebut sehingga kelas bisa dikontrol dan pelaksanaan PBM dapat berjalan dengan maksimal. Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru

menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan di atas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan suatu kondisi, proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Usman (2009:10) pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa sehingga subjek didik terhindar dari masalah seperti mengantuk, malas mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh dan lain sebagainya. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu guru juga dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagaimana tercantum dalam daftar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru yang telah ditetapkan oleh Depdiknas. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh Adam dan Decey dalam Usman (2009:9) bahwa peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar sangat banyak, di antaranya adalah sebagai pemimpin kelas, pembimbing, dan pengatur lingkungan.

Pengelolaan kelas menurut Hadi (2004:11) adalah kegiatan-kegiatan menciptakan, mempertahankan, dan mengembalikan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar secara efektif. Hasibuan (2004:82) menyatakan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi belajar optimal jika terjadi gangguan, baik dengan cara mendisiplinkan ataupun melakukan kegiatan remedial. Berdasarkan berbagai definisi pengelolaan kelas di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar dan mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan

bahan belajar, mewujudkan situasi atau kondisi proses belajar mengajar dan pengaturan waktu, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

Kemampuan mengelola kelas harus dimiliki oleh setiap guru, karena guru adalah pihak yang berhubungan secara langsung dengan siswa. Guru harus mengetahui kondisi dan kekhususan masing-masing kelas, baik yang menyangkut siswa maupun yang menyangkut lingkungan fisiknya. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula. Tindakan yang dapat diambil oleh guru tersebut dapat berupa (1) pencegahan, (2) korektif atau tindakan, atau (3) kuratif atau penanggulangan disesuaikan dengan masalah yang terjadi.

Kemampuan mengelola kelas merupakan salah satu bagian dari keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini disebabkan oleh tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membela jarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal tersebut akan dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana dan prasarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Apabila guru tidak mampu menyediakan kondisi belajar yang maksimal maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara tidak efektif, sehingga hasil dari proses belajar mengajar juga tidak akan optimal. Ketidakberhasilan tersebut dapat dikatakan sebagai akibat dari tidak

profesionalnya guru. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru tidak kompeten atau tidak memiliki kompetensi profesional.

Kegiatan-kegiatan yang termasuk ke dalam bagian pengelolaan kelas antara lain adalah : (1) penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, (2) pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas siswa, dan (3) penetapan norma kelompok yang produktif (Usman, 2009:97). Dengan demikian, pengelolaan kelas bukan semata-mata bagaimana cara mengatur ruang kelas dengan segala sarana dan prasarana, tetapi tetapi juga menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan pada bagaimana interaksi antar pribadi-pribadi di dalam kelas. Interaksi di dalam kelas merupakan satu hal yang amat penting bagi keberhasilan pembelajaran, karena kehidupan pribadi siswa seringkali diwarnai oleh situasi kondisi interaksinya dengan pendidik dan juga dengan teman-teman di kelasnya.

Menurut Jensen dalam Riyanto (2002:44) terdapat tiga keuntungan dalam suatu interaksi kelas yang efektif, yaitu (1) setiap pribadi semakin memiliki rasa percaya diri yang kuat dan sehat, (2) masing-masing pribadi memperoleh kepuasan dalam berinteraksi, dan (3) mereka semakin dekat satu sama lain dan saling melengkapi. Riyanto (2002:45) mengemukakan tiga cara untuk menciptakan dan membangun suasana kelas yang kondusif untuk mendorong terciptanya interaksi dan struktur kelas yang sehat dan efektif, yaitu : (1) membuat kesepakatan, (2) mencari waktu luang untuk berinteraksi dengan siswa, dan (3) membagi pengalaman, gagasan, dan sikap pribadi.

Keterampilan pengelolaan kelas dapat dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu pengelolaan ruang kelas dan fasilitas, pengelolaan hubungan atau interaksi siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Indikator pengelolaan ruang kelas dan interaksi dalam kelas dalam penelitian ini dilihat dari beberapa deskriptor yang disusun berdasarkan pendapat Usman (2009:98) yang menyatakan bahwa keterampilan pengelolaan kelas terdiri dari dua keterampilan, yaitu:

- 1) Keterampilan yang berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini meliputi beberapa tindakan seperti : (1) menunjukkan sikap tanggap sehingga siswa merasakan bahwa guru hadir bersama dengan mereka dan tahu apa yang sedang mereka perbuat, (2) membagi perhatian, (3) memusatkan perhatian kelompok, (4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, (5) menegur, dan (6) memberi penguatan.

- 2) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru untuk mengembalikan kondisi yang optimal adalah:

- a. Memodifikasi tingkah laku, dapat dilakukan dengan beberapa cara:
 - (1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan, (2) Memilih norma yang realistik untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial, (3) Bekerjasama dengan rekan atau konselor, (4) Memilih tingkah laku yang akan diperbaiki, (5) Mewariskan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan

menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya penghapusan penguatan, memberi hukuman, membatalkan kesempatan, dan mengurangi hak.

- b. Pengelolaan kelompok : pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah pengelolaan kelas. Keterampilan yang diperlukan dalam pengelolaan kelompok adalah: memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

Berdasarkan pada penjelasan di atas diketahui bahwa pengelolaan kelas tersebut tidak hanya berwujud pengaturan ruangan dan tempat duduk, tetapi juga dalam bentuk interaksi yang baik dengan siswa, dan penciptaan hubungan guru dan siswa, dan hubungan antara siswa yang baik. Perwujudan pengelolaan kelas yang baik adalah terciptanya kondisi yang optimal untuk proses belajar mengajar yang efektif.

3. Motivasi Mengajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, namun menimbulkan motivasi dalam diri seseorang tidaklah mudah. Seorang guru diharapkan dapat tampil profesional dalam menjalankan tugasnya, karena usaha yang maksimal akan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Adapun salah satu faktor penunjang yang paling utama untuk mencapai profesionalisme dalam suatu pengajaran adalah adanya motivasi yang

mesti dimiliki oleh setiap pribadi yang bersangkutan, karena berdasarkan adanya motivasi mengajar maka akan timbul dalam diri seseorang rasa cinta terhadap profesi yang diembannya, sehingga dapat melahirkan hasil yang maksimal bagi hasil belajar siswa.

Menurut Robins (2001:166), motivasi adalah kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individual. Sedangkan menurut Hamalik (2001:158)"Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi yang ditandai oleh timbulnya perasaan dan reaksi"

Menurut Slameto (2003:115) mengelompokkan ada 3 komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai seorang individu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga komponen di atas sangat mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar dan hasil belajar. Motivasi penting dalam proses mengajar, karena memotivasi berarti menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan , serta memilih tujuan pembelajaran yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

Sebagai perbandingan dapat pula dilihat pengertian motivasi oleh Purwanto (2007:72) motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu

mengerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, mengarahkan dan menyalurkan tingkah laku, dan menopang tingkah laku manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu perubahan energi untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Dan mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didik. Adapun pengertian motivasi mengajar adalah suatu perangsang dan pendorong bagi para guru untuk menyampaikan pengetahuan kepada anak didik.

Guru yang termotivasi dengan baik dalam mengajar, ia akan mengajar dengan penuh semangat, rajin dan lebih sabar dalam menghadapi siswa dibandingkan dengan guru yang belum termotivasi untuk mengajar. Jadi motivasi yang tinggi sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, walaupun guru mempunyai kemampuan yang tinggi, sarana mengajar yang lengkap jika tidak diiringi dengan motivasi mengajar yang tinggi maka tidak akan tercapai hasil belajar yang maksimal.

b. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi timbul karena adanya dorongan dari dalam diri yang disebut motivasi instrinsik dan dorongan yang berasal dari luar yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dikenali melalui ciri-ciri yang dimilikinya. Menurut Prayitno (1989:39) orang yang memiliki motivasi yang tinggi adalah orang yang kalau keinginannya untuk

sukses benar-benar berasal dari dalam dirinya sendiri. Orang ini akan tetap bekerja keras baik dalam situasi bersaing maupun dalam bekerja sendiri.

Kemudian Uno (2010:27) “motivasi mempunyai beberapa peranan penting dalam belajar dan pembelajaran”. Motivasi itu ada yang dorongan untuk mengajar, motivasi sebagai kebutuhan, motivasi alamiah, maupun motivasi dalam melakukan suatu perbuatan tertentu. Selanjutnya orang yang memiliki motivasi yang tinggi merasakan waktu cepat berlalu, sehingga ia akan sedikit cemas akan kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugasnya, dengan demikian mereka memperhitungkan setiap peluang dengan cermat.

Menurut Uno (2010:112) motivasi mengajar guru mencakup empat dimensi yaitu :

- 1) Tanggung jawab
- 2) Prestasi
- 3) Pengembangan diri
- 4) Kemandirian

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kepercayaan diri yang tinggi
- 2) Berusaha menyelesaikan tugas atas usaha, bukan karena untung-untungan
- 3) Pantang menyerah dalam menghadapi setiap rintangan yang mungkin timbul dalam melakukan tugas-tugasnya
- 4) Memperhitungkan peluang dan resiko secara cermat

- 5) Mempunyai sikap yang berorientasi pada masa depan
- 6) Memiliki rasa tanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan
- 7) Mempunyai sikap yang optimis dalam bekerja
- 8) Mempunyai kecenderungan untuk mengerjakan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Adapun jenis motivasi menurut Crow and Crow (dalam Purwanto 2007:97) adalah sebagai berikut :

- 1) *Physiological Bases Of Motivation*
- 2) *Conscious Element Of Motivation*
- 3) *Social Factor Of Motivation*

Berikut penjelasan dari masing-masing jenis motivasi diatas :

- 1) *Physiological Bases Of Motivation* yaitu motivasi yang timbul karena adanya kebutuhan organik individu sebagai makhluk biologis. Motivasi itu sudah ada semenjak manusia lahir seperti memuaskan rasa lapar dan haus, kebutuhan seks, kebutuhan oksigen untuk mempertahankan suhu tubuh dan kebutuhan istirahat.
- 2) *Conscious Element Of Motivation* yaitu motivasi yang timbul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab individu sebagai makhluk hidup dan social. Kondisi ini akan memotivasi individu untuk mengembangkan diri atau kemampuan belajar berfikir dan bekerja
- 3) *Social Factor Of Motivation* yaitu motivasi yang timbul karena interaksi yang mendorong individu untuk bertingkah laku. Manusia sebagai

makhluk social memerlukan orang lain, karena manusia mempunyai dorongan untuk dihargai dan diakui.

c. Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Menurut Sardiman (2009:84) motivasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak akan motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan.

Selain itu motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong dan usaha dalam pencapaian prestasi. Menurut Hamalik (2009:161) motivasi berfungsi ;

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Jadi fungsi motivasi adalah pengarah dan penggerak untuk mencapai tujuan dan untuk menumbuhkan semangat mengajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan uraian tentang pendapat atau hasil penelitian terdahulu dan berkaitan dengan permasalahan yang akan dikemukakan. Hasil studi yang dianggap relevan dengan penelitian penulis Chen Chen Morina (2007), yaitu mengenai pengaruh keinovatifan dan manajemen kelas guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Kota Padang. Hasil penelitian ini memiliki hasil yang positif dan signifikan terhadap keinovatifan guru terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) keinovatifan guru SMA Negeri kota Padang memiliki hubungan yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar, (2) terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara manajemen kelas terhadap hasil belajar

C. Kerangka Konseptual

1. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dengan baik, sedikit banyaknya akan mempengaruhi hasil belajar siswa tinggi rendahnya hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pengelolaan yang dilakukan oleh guru tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain diluar dari pengelolaan kelas.

Agar pengelolaan kelas dapat berjalan sesuai dengan tujuannya maka dibutuhkan suatu kemampuan guru sebagai prasyarat yang diantaranya adalah kemampuan untuk menata lingkungan belajar yang kondusif. Penataan lingkungan belajar yang kondusif bagi kebermaknaan kegiatan belajar peserta didik adalah hal penting. Dengan adanya pengelolaan kelas dalam hal ini penataan lingkungan

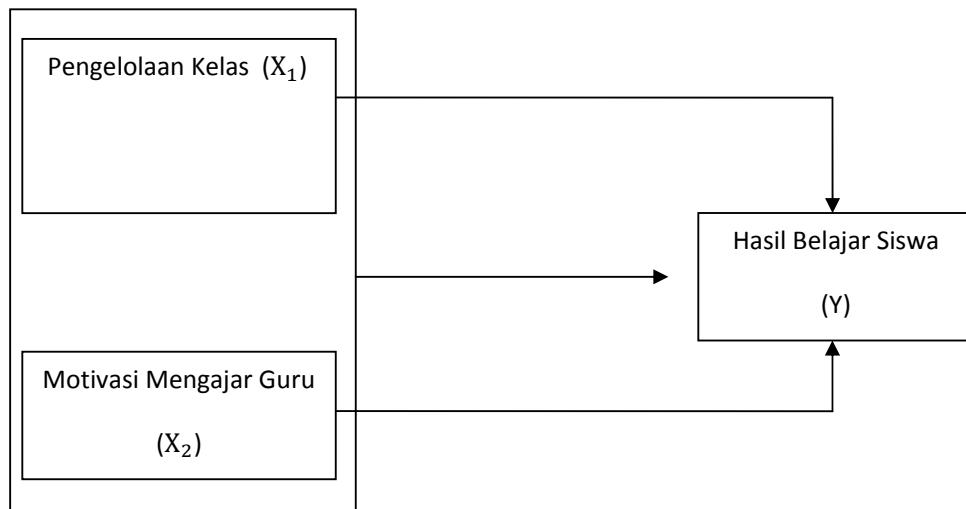
belajar diharapkan dapat memberikan stimulus terhadap peserta didik sehingga peserta didik tersebut terpengaruh atau terkondisikan oleh lingkungan agar hasil belajar yang dicapai oleh siswa menjadi lebih baik.

2. Motivasi Mengajar

Suatu usaha yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu dalam memenuhi kebutuhannya sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu disebut motivasi. Motivasi mengajar merupakan satu hal yang bisa memberikan dorongan dan semangat bagi guru dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pengajar. Faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar guru ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya meningkatkan gairah kerja guru, agar guru mau bekerja keras dengan menyumbangkan segenap kemampuan, pikiran dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh keterampilan yang dimiliki oleh guru salah satunya adalah keterampilan pengelolaan kelas. Sehubungan dengan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel yaitu : keterampilan pengelolaan kelas (X1) dan motivasi mengajar (X2) sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa(Y) sebagai variabel terikat. Hubungan variabel tersebut dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Pengelolaan kelas guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

H₂ : Motivasi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

H₃ : Pengelolaan kelas dan motivasi mengajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi SMA di Kota Bukittinggi. Semakin baik pengelolaan kelas guru maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu guru harus senantiasa menerapkan dan meningkatkan pengelolaan kelasnya yang akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
2. Motivasi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA di Kota Bukittinggi. Semakin baik motivasi mengajar guru maka akan semakin meningkat hasil belajar Ekonomi siswa. Oleh sebab itu sebaiknya guru dapat meningkatkan motivasi mengajarnya yang akan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
3. Pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA di Kota Bukittinggi. Oleh karena itu agar hasil belajar siswa dapat terus meningkat maka diharapkan guru dapat menerapkan dan meningkatkan pengelolaan kelas dengan baik serta mempunyai motivasi mengajar yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah penulis uraikan, maka dapat penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kelas guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, maka diharapkan kepada guru ekonomi khususnya dan guru seluruh mata pelajaran umumnya untuk dapat meningkatkan dan menerapkan pengelolaan kelas yang baik, terutama dalam membentuk kelompok kerja. Guru diharapkan dapat membentuk kelompok kerja dengan menggabungkan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar. Sehingga siswa yang kurang pintar akan termotivasi untuk belajar dan tidak merasa tersisihkan.
2. Motivasi mengajar guru memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa , maka diharapkan guru ekonomi khususnya dan guru seluruh mata pelajaran umumnya untuk dapat meningkatkan motivasi mengajar yang baik, terutama untuk selalu mempunyai inisiatif atau cara baru yang dapat dilakukan dengan menvariasikan metode mengajar, menggunakan alat peraga dan sebagainya agar siswa termotivasi dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Agar pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru dapat lebih ditingkatkan, maka diharapkan adanya pengawasan dari pihak sekolah dan kerjasama semua pihak.

4. Penelitian ini masih terbatas pada pengelolaan kelas dan motivasi mengajar guru ekonomi, maka diharapkan ada penelitian lanjutan untuk permasalahan yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Manajemen Pengajaran Secara Manusia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Boediono. 2002. *Kegiatan Belajar Mengajar Makalah Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Puskur.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dimyanti, Mudjono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Psikologi Belajar*. Banjarmasin : PT. Rineka Cipta .
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar, 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hasibuan dan Moedjiono. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta : Prenada Media Group
- Purwanto, Ngylim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta : Grasindo
- Robins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : PT Prenhallindo